

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kedisiplinan Guru SD Gugus I Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Nirmala¹, Arismunandar², Muhammad Irfan³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar,
Jl. Bonto Langkasa No. 15, Kota Makassar, Indonesia
nirmalamala1991@gmail.com

Abstract

This study is a quantitative study with a correlational design that aims to determine whether or not there is a Relationship between Principal Leadership and Work Motivation with Teacher Discipline of Elementary School Cluster 1, Sibulue District, Bone Regency. The population in this study were teachers of Elementary School Cluster 1, Sibulue District, Bone Regency, while the sample in this study was 30 teachers, namely elementary school teachers in Cluster 1, Sibulue District, Bone Regency. Data collection was carried out by providing questionnaires and documentation. The findings obtained, the principal's leadership with an average of 99.10 and a percentage of 79.28%% is classified as good, work motivation with an average of 136.47 and a percentage of 89.78% is classified as very good, and teacher discipline with an average of 119.83 and a percentage of 79.88% is classified as very good. The results of this study also show that the t-value ($X_1 = 2.814$, $X_2 = 4.019$) is greater ($\geq$) the t-table value (1.703) at a significance level of 5%. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the study concluded that there is a significant relationship between principal leadership and work motivation with teacher discipline at Elementary School Gugus 1, Sibulue District, Bone Regency.

Keywords: Principal Leadership, Work Motivation, Teacher Discipline

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kedisiplinan Guru SD Gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 guru yaitu guru SD di Gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket dan dokumentasi. Hasil temuan yang diperoleh, kepemimpinan kepala sekolah dengan rata-rata 99,10 dan persentase 79,28 %% tergolong baik, motivasi kerja dengan rata-rata 136,47 dan persentasenya 89,78% tergolong sangat baik, dan kedisiplinan guru dengan rata-rata 119,83 dan persentase 79,88% tergolong sangat baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai thitung ($X_1 = 2.814$, $X_2 = 4.019$) lebih besar ($\geq$) nilai ttabel (1,703) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru SD Gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kedisiplinan Guru

Copyright (c) 2024 Nirmala, Arismunandar, Muhammad Irfan

✉Corresponding author: Nirmala

Email Address: nirmalamala1991@gmail.com (Jl. Bonto Langkasa No. 15, Kota Makassar, Indonesia)

Received 08 December 2024, Accepted 14 December 2024, Published 20 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang bersifat umum dan global yang terjadi secara berkesinambungan, terus menerus dan tidak pernah stagnan atau berhenti dari generasi kegenerasi wilayah dunia manapun. Setiap individu pada dasarnya terus dan rutin mengalami yang namanya pendidikan baik dilakukan secara sadar ataupun tidak, namun setiap orang belum tentu dapat mengerti dan memaknai kata pendidikan. Kata pendidikan akan bermakna dan menjadi penting apabila seseorang dapat mengerti dan memahami esensi pendidikan itu sendiri dengan melihat dunia

pendidikan yang mengalami perubahan secara dinamis dan cepat yang mengakibatkan perubahan cara berfikir pendidik, dari berfikir yang sederhana ke arah berfikir yang maju dan modern.

Untuk mengetahui makna pendidikan, ada dua istilah yang bisa menunjukkan pada pemahaman seseorang terhadap konsep pendidikan, yaitu kata '*pedagogie*' dan '*paedagogiek*'. *Paaedagogie* adalah pendidikan, dan *paedagogiek* adalah ilmu pendidikan (Purwanto, 2014). Oleh karena itu, tidak heran ilmu pendidikan merupakan ilmu atau teori pendidikan yang sistematis yang diajarkan kepada anak untuk sampai tahap menjadi dewasa.

Arti sederhana dari kata pendidikan selalu maknai sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan atau menumbuhkan individualitasnya sesuai dengan tatanan budaya dan norma yang ada di masyarakat. Dalam proses perkembangannya, istilah pendidikan diartikan sebagai petunjuk atau pertolongan yang sengaja dibeikan oleh orang dewasa kepada anak di bawah umur untuk menjadikannya dewasa. Kemudian juga diartikan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain untuk menjadi lebih dewasa atau mencapai taraf hidup yang lebih tinggi dalam arti psikologis (Fuadi, 2021).

Menurut Arifin (2019) pendidikan adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan yang sesungguhnya, melalui pendidikan maka seseorang dapat berfikir dan menuai kreatifitas serta produktivitas yang dimunculkan akibat dari hasil pemerolehan teori-teori ilmu pengetahuan.

Ilyasin, M (Gafur, 2020) selain itu, ada definisi yang lain kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar mereka mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh dengan berbagai hal terutama dalam kedisiplinan guru, mungkin juga akan mempengaruhi siswa-siswi. Maka dari itu, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong untuk hal yang lebih baik, di dalam mewujudkan tujuan bersama yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yang paling penting adalah membangun komunikasi yang baik dengan guru dan seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah termasuk komunikasi terhadap wali murid dan siswa.

Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. (Pianda, 2018) seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya dengan cara memberikan motivasi yang mampu memengaruhi kinerja seorang guru. Sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha memberikan nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam pola pikir dan sikap serta tingkah laku para guru yang dipimpinnya.

Sedangkan menurut Nitisemito (Hafidulloh, & Iradawaty, S, 2021) disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik secara tertulis maupun

tidak secara tertulis. Terlihat jelas bahwa faktor-faktor terpenting dari disiplin adalah sikap dan perilaku yang taat dan tunduk pada perturan yang ada dengan penuh kesadaran.

Hal tersebut menarik untuk diteliti, sebab dengan mengetahui kepemimpinan kepala sekolah, akan diketahui sejauhmana kepemimpinan tersebut akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan para gurunya. Demikian pula dengan mengetahui tingkat kedisiplinan para guru SD gugus 1 kecamatan sibulue kabupaten bone, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya sebagian guru kurang disiplin, hal ini terlihat masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Kepala sekolah tidak menegur guru-guru yang terlambat datang, lingkungan dan suasana kerja yang menyenangkan perlu ditumbuhkan sehingga para guru tidak mengulangi kesalahannya. Hal ini penting untuk diteliti, sebagai bahan penentuan kebijakan, baik bagi para Kepala sekolah, maupun Guru SD Gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 100 guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan saturation sampling tepatnya sampel populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel nilai kecenderungan skor instrumen untuk selanjutnya dikategorikan pada tabel penghitungan kategori. Gambaran kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kedisiplinan guru dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Kategori

Tingkat Pencapaian	Kategori
81– 100	Sangat Tinggi
61–80	Tinggi
41– 60	Sedang
21–40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara inferensial adalah hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = \rho = 0$: tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone.

$H_1 = \rho \neq 0$: ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone.

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan program SPSS 29:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki hubungan dengan kedisiplinan guru. Dengan melakukan pengujian t_{hitung} , maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan kaidah pengujiannya yaitu:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang kepemimpinan kepala sekolah yang telah dibagikan kepada 30 responden, diperoleh persentase atau rata-rata 88. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone dengan mean 88 berada pada kategori sangat tinggi karena terletak pada rentang 81–100.

Gambaran Motivasi Kerja SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang motivasi kerja yang telah dibagikan kepada 30 responden, diperoleh persentase atau rata-rata 99. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa motivasi kerja SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone dengan mean 99 berada pada kategori sangat tinggi karena terletak pada rentang 81 – 100.

Gambaran Kedisiplinan Guru SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang kedisiplinan guru yang telah dibagikan kepada 30 responden, diperoleh persentase atau rata-rata 80. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa kedisiplinan guru SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone dengan mean 80 berada pada kategori tinggi karena terletak pada rentang 61 – 80.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas memiliki nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu 0,079, dengan demikian analisis statistik inferensial dapat digunakan karena berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,912, dengan demikian analisis statistik inferensial dikatakan linear.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,019 dan t_{tabel} sebesar 1,703. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone.

Diskusi

Penelitian pada guru sekolah dasar di SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone dilaksanakan secara *offline* (tatap muka). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan lembar angket kedisiplinan kepala sekolah dan motivasi kerja serta kedisiplinan guru untuk diisi oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru kemudian di analisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 29.

Teknik pengambilan sampel menggunakan saturation sampling dimana teknik pengambilan sampel ini diambil secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur skala kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kedisiplinan guru.

Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja (x_1 dan x_2) dengan kedisiplinan guru (y) adalah 0,82 yang menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat.

Koefisien korelasi nya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,703 < 4,019$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk 28. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan variabel kedisiplinan guru. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,82 atau sebesar 82%.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja mempunyai bagian dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan bagian kecil dari keberhasilan dalam belajar yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dan guru, sebagai salah satu wujud nyata meningkatkan kedisiplinan guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan guru. Dengan mempermantap kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, kepala sekolah akan terbiasa dengan adanya perkembangan-perkembangan yang baru sehingga mendorong untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil analisis data skor antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berada pada kategori sangat tinggi serta kedisiplinan guru berada pada kategori tinggi. Hasil

penelitian ini setelah diuji menggunakan SPSS dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kedisiplinan guru SD Gugus I kecamatan Sibulue kabupaten Bone, yang dibuktikan dengan perbandingan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu kepemimpinan kepala sekolah gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tergolong dalam kategori sangat tinggi, motivasi kerja guru gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tergolong dalam kategori sangat tinggi dan kedisiplinan guru gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tergolong dalam kategori tinggi serta ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru SD Gugus 1 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

REFERENSI

- Arifin, M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: Guepedia.
- Fuadi, A. (2021). *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Hafidulloh, & Iradawaty, S, N. (2021). *Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru*. Sukabumi: Jejak.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.